ABSTRAK

Fitri Rahmawatie Suci. 190101080697. *Resiliensi Guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin* Pembimbing Nor Izzatil Hasanah. pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Antasari Banjarmasin. Tahun 2025.

Kata kunci: Resiliensi, Guru

Guru memberikan pengajaran kepada anak didik untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan, namun di satu sisi guru pastinya menghadapi berbagai masalah di kehidupan. Baik di keluarga, masyarakat, atau sesama rekan kerja. Itulah sebabnya mereka mengalami tekanan dan tidak nyaman dalam bekerja disebut resiliensi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin untuk mengetahui strategi untuk meningkatkan resiliensi guru TK Inklusi Cemara Banjarmasin serta untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat resiliensi guru TK Inklusi Cemara Banjarmasin.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu guru wali kelas dan kepala sekolah. Adapun objek pada penelitian ini resiliensi guru di TK Inklusi Cemara, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin masih termasuk rendah atau belum mencukupi karena para guru tidak suka tantangan atau stagnan yang disebabkan oleh berbagai faktor yaitu adanya hubungan keluarga serta faktor usia. Strategi untuk meningkatkan resiliensi guru di TK Inklusi Cemara Banjarmasin yaitu mencintai dan mensyukuri profesi, belajar dengan yang lebih berpengalaman, dan sikap kepedulian terhadap anak-anak. Faktor pendukung dan penghambat untuk mempertahankan resiliensi di TK Inklusi Cemara Banjarmasin yaitu adanya dukungan dari sekolah, rekan kerja yang nyaman, mengikuti pelatihan dan motivasi. Sedangkan faktor penghambat diantaranya: Gaji yang rendah, perkembangan anak dan ABK, serta kurangnya alat peraga.